

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengaruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar renang. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang di ajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Olahraga renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Olahraga renang merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan sebagai sarana bermain untuk anak, menjaga kebugaran ataupun sebagai ajang untuk meraih prestasi, renang juga merupakan sarana untuk bergaul ataupun untuk bersantai.

Dalam jurnal olahraga Supriyanto (2011:2) *Efektivitas Pembelajaran Renang Gaya Crawl Antara Anak Usia 5 Tahun Dengan Anak Usia 7 Tahun* menjelaskan tentang manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi serta prestasi.

Secara teori olahraga renang dapat dikenalkan kepada anak sejak usia dini 3 - 7 tahun, umur spesialisasi pada umur 10 - 12 tahun (Bompa, 1994). Oleh karena itu berenang merupakan olahraga yang baik untuk dikuasai anak karena mempunyai banyak manfaat. Melalui berenang anak memperoleh kesempatan untuk bergerak dengan bebas dan leluasa. Kebebasan dan keleluasaan itu merupakan rangsangan yang luar biasa, bukan saja dari aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis.

Berenang bagi anak memiliki nilai khas dan meluas cakupannya, yaitu memupuk keberanian, dan perasaan mampu, serta rasa percaya diri. Disamping itu penguasaan keterampilan dapat membangkitkan suasana kegembiraan yang tidak dijumpai dalam aktivitas jasmani lainnya.

Cabang olahraga renang merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan baik oleh putra maupun putri yang dilakukan secara individual maupun beregu. Olahraga renang merupakan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk gaya dan salah satunya adalah renang gaya bebas.

Renang gaya bebas (*Crawl Style*) adalah gaya renang yang mudah dipelajari bagi anak - anak karena gerakan gaya bebas yang alami. Menurut Dumadi & Dwijowinoto (1992 : 1) gaya bebas adalah renang yang gerakan tungkainya mirip dengan gerakan tungkai orang berjalan.

Akan tetapi, meskipun renang gaya bebas mudah dipelajari masih banyak juga para siswa SMP yang tidak memahami dan mahir dalam teknik dasar renang gaya bebas.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa di kolam Mora Indah Tanjung Morawa ada beberapa hal yang menyebabkan siswa gagal menguasai keterampilan dasar gerak renang yaitu: siswa takut tenggelam, takut ditempat dalam, takut karena tidak ada tumpuan, hidung takut kemasukan air, tidak bisa mengapung, tidak bisa bernapas, sama sekali belum pernah mengenal olahraga renang, sehingga waktu yang dimiliki untuk menguasai keterampilan dasar gerak renang kurang memadai, dan ada beberapa siswa trauma terhadap air karena pengalaman sebelumnya yang kurang menyenangkan. Dari segi penguasaan teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas beberapa siswa juga masih melakukan kesalahan seperti sikap tubuh yang meliuk - liuk, dan juga kaki kurang rileks yang disebabkan oleh posisi kepala yang masuk kedalam air terlalu dalam sehingga pada akhirnya kedua kaki jatuh lebih dalam.

Pada Sekolah Menengah Pertama khususnya kelas VII adalah siswa yang baru beranjak dari sekolah dasar dimana pada dasarnya setiap pembelajaran penjas dilakukan dengan bermain. Hal ini menyebabkan keinginan siswa untuk bermain masih tinggi. Akan tetapi hal ini tidak diperhatikan oleh guru penjas di sekolah tersebut yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar karena alasan membosankan dan tidak menyenangkan. Ditambah lagi dengan masih kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan mengenai tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum, sehingga masing - masing peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan.

Peneliti juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang guru penjas pergunakan masih kurang bervariasi dalam mengajar. Selama ini guru sering menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru hanya memberikan contoh bagaimana cara melakukan teknik gerakan kaki gaya bebas, lalu memerintahkan siswa untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan, hal ini menyebabkan tidak semua siswa memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan. Karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktekkan oleh gurunya, siswa juga kurang memiliki kesempatan untuk berkreasi dan aktif dalam memecahkan masalah. Agar siswa menguasai keterampilan renang dasar dibutuhkan beberapa inovasi dalam memberikan pengajaran renang dasar.

Dari banyaknya masalah tersebut, metode pengajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan merasa senang serta gembira merupakan hal yang perlu mendapatkan penanganan. Oleh karena itu, proses pembelajaran renang harus disesuaikan dengan karakteristik faktor - faktor yang menjadi hambatan siswa dalam belajar renang dengan upaya mencari pendekatan pembelajaran (metode pembelajaran) yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang disampaikan. Dalam renang metode pembelajaran yang tepat sangat mendukung tercapainya hasil belajar secara optimal.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Gerakan Kaki Renang Gaya Bebas Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa*

Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013". Aktivitas permainan ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak SMP kelas VII sehingga melalui pendekatan bermain ini para siswa dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan melakukan teknik dasar renang gaya bebas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran renang siswa SMP dalam menguasai keterampilan teknik gerak renang gaya bebas.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran renang dasar, khususnya bagi kelompok pemula. Permainan yang tepat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan teknik dasar renang dalam waktu yang relatif lebih singkat dan diharapkan meningkatkan hasil belajar teknik dasar renang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

Faktor - faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar renang siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013? Apakah ada peningkatan hasil belajar teknik dasar renang melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimana cara peningkatan hasil belajar teknik dasar renang melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi hanya pada peningkatan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki gaya bebas pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar gerakan kaki renang gaya bebas melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII SMP YP. Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam bentuk pendekatan pembelajaran bermain.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.

3. Memberikan informasi terhadap guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama tentang pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar renang.
4. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.
5. Bagi sekolah agar tidak mengabaikan bidang studi pendidikan jasmani setelah mengetahui betapa pentingnya manfaat yang di peroleh.